

**PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM
DI BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

DEDEH FARIDAH
2110038

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERTIWI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Dedeh Faridah
NIM : 21110038
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
UMKM DI BANDUNG

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui Pada:

17 Juni 2025

Pembimbing I

Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN : 0405018404

Pembimbing II

Aditya Santoso, S.Sos., M.M.
NIDN: 8451773674130242

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



Nama : Dedeh Faridah
NIM : 21110038
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
UMKM DI BANDUNG

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji

Disetujui Pada:
17 Juni 2025
.....

Pembimbing I

Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN: 0405018404

Pembimbing II

Aditya Santoso, S.Sos., M.M.
NIDN: 8451773674130242

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Dedeh Faridah
NIM : 21110038
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
UMKM DI BANDUNG

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui Pada:

18 Juni 2025

Pembimbing I

Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN: 0405018404

Pembimbing II

Aditya Santoso, S.Sos., M.M.
NIDN: 8451773674130242

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bisnis

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

Dekan

Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0403128806

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Dedeh Faridah
NIM : 21110038
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
UMKM DI BANDUNG

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 17 Juni 2025



Dedeh Faridah

ABSTRAKSI

Nama : Dedeh Faridah
NIM : 21110038
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
UMKM DI BANDUNG
Pembimbing I : Sopian, S.E., M.Ak.
Pembimbing II : Aditya Santoso, S.Sos., M.M.

Abstrak: Salah satu sumber utama pendanaan negara untuk pemerintahan dan pembangunan nasional adalah pendapatan pajak. Sekitar 61% dari PDB nasional berasal dari UMKM. Fakta bahwa persentase kepatuhan formal wajib pajak UMKM masih di bawah 65% mengindikasikan masih adanya masalah dalam implementasi kebijakan perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM di Kabupaten Bandung, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang didapat yaitu sebanyak 100 wajib pajak UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

Name : Dedeh Faridah
NIM : 21110038
Program : SI Akuntansi
Title : *PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
UMKM DI BANDUNG*
Supervisor I : Sopian, S.E., M.Ak.
Supervisor II : Aditya Santoso, S.Sos., M.M.

Abstract: *One of the main sources of state funding for government and national development is tax revenue. About 61% of the national GDP comes from MSMEs. The fact that the percentage of formal compliance of MSME taxpayers is still below 65% indicates that there are still problems in implementing tax policies. The purpose of this study was to determine the effect of tax understanding and tax sanctions on MSME taxpayer compliance. This study uses quantitative research with data collection techniques using questionnaires and Likert scales. The population in this study were MSME taxpayers in Bandung Regency, with sampling using the slovin formula, so that the sample obtained was 100 MSME taxpayers. The data analysis technique used is multiple linear regression with the SPSS version 25 program. The results showed that tax understanding and tax sanctions have a positive influence on taxpayer compliance both partially and simultaneously.*

Keywords: *Tax Understanding, Tax Sanctions, Taxpayer Compliance*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pemahaman Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Bandung sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Manajemen Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Sopian, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Aditya Santoso, S.Sos., M.M. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Orang tua tercinta dan Keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti.
8. Nurul Hidayati selaku sahabat yang memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan seangkatan di program studi Akuntansi, atas kebersamaan dan semangat dalam menempuh perjalanan akademik ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Pajak.....	6
2.1.2 Tinjauan Konseptual	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	11
2.3 Pengembangan Hipotesis	12
2.4 Penelitian Terdahulu	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Desain Penelitian.....	17
3.2. Konteks Penelitian	18

3.3.	Waktu dan Tahapan Penelitian.....	18
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4.1.	Satuan Objek Penelitian	20
3.4.2.	Populasi Dan Sampel	20
3.4.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.4.4.	Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
3.5	Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1.	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Profil Responden.....	30
4.1.1.1.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.1.1.2.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	300
4.1.1.3.	Profil Responden Berdasarkan Pendapatan	31
4.1.2	Statistik deskriptif	32
4.1.3	Uji Kualitas Data.....	33
4.1.3.1	Hasil Uji Validitas.....	33
4.1.3.2	Hasil Uji Reliabilitas	34
4.1.3.3	Asumsi Klasik	35
4.1.3.3.1	Hasil Uji Normalitas	35
4.1.3.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas	36
4.1.3.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
4.1.3.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	38
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	39
4.1.4.1	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	39
4.1.4.2	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	40

4.1.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinan Adjusted (r^2).....	40
4.2.	Pembahasan.....	41
4.2.1	Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	41
4.2.2	Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN A KUESIONER		4949
LAMPIRAN B STATISTIK.....		54
LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI.....		60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan yang mengatur pelaksanaan pemungutan pajak, pajak adalah kontribusi wajib yang perlu dipenuhi oleh warga, di mana kontribusi tersebut tidak memberikan balasan langsung dari pemerintah. Wajib pajak menyerahkan pajak kepada pemerintah pusat maupun daerah, yang selanjutnya digunakan secara maksimal demi meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Salah satu sumber utama pendapatan negara adalah pajak, yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional serta penyelenggaraan pemerintahan. Dengan demikian, kesuksesan sistem perpajakan bergantung pada ketaatan wajib pajak terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakannya. Berbagai faktor memengaruhi kepatuhan wajib pajak, seperti seberapa memahami wajib pajak tentang peraturan pajak dan seberapa efektif sanksi yang diterapkan oleh otoritas pajak (Mardiasmo, 2023). Memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan pajak dapat mendorong wajib pajak untuk secara sukarela memenuhi kewajiban pajak mereka, sedangkan sanksi pajak bermanfaat menjadi alat penegakan hukum dalam mencegah pelanggaran serta meningkatkan kepatuhan.

Per Desember 2024, 99,9 persen dari seluruh bisnis di Indonesia beroperasi, atau 65,5 juta unit UMKM, menurut data Kementerian UMKM. Sekitar 5.550 unit usaha, atau 0,01% dari seluruh usaha, adalah usaha besar. Sekitar 61% dari PDB nasional berasal dari UMKM. UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB Indonesia. Fakta bahwa tingkat kepatuhan resmi terhadap wajib pajak perusahaan kecil dan menengah (UMKM) masih di bawah 65% menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam penerapan peraturan perpajakan, yang menunjukkan masih adanya permasalahan dalam implementasi kebijakan perpajakan (Perbanas.id, 2025). Hal tersebut menunjukkan pelaku UMKM masih tergolong kurang patuh dalam membayar pajak. Ada sejumlah penyebab, termasuk tingkat pemahaman

perpajakan tergolong masih terbatas serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya membayar pajak. Di era digitalisasi saat ini, di mana pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi untuk membantu wajib pajak memenuhi kewajibannya, banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui peraturan perpajakan, cara menghitung pajak, termasuk di dalamnya adalah prosedur pelaporan dan pembayaran pajak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakpatuhan, baik secara sengaja maupun tidak.

Selain faktor pemahaman, Sanksi pajak sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penegakan sanksi dengan tegas dan konsisten dipercaya mampu menimbulkan rasa jera untuk wajib pajak yang melanggar undang-undang. Namun, keefektifan sanksi pajak untuk meningkatkan kepatuhan masih diperdebatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sanksi yang berlebihan justru bisa menyebabkan resistensi serta perilaku menghindar dari wajib pajak (Hantono & Sianturi, 2021) dan (Khodijah et al., 2021). Dalam sistem perpajakan Indonesia, sanksi administratif dan pidana telah ditetapkan dalam sistem perpajakan Indonesia untuk menghukum wajib pajak yang tidak patuh. Diharapkan bahwa sanksi yang berat akan mendorong wajib pajak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan lebih patuh. Dengan demikian, dalam meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak, diperlukan keseimbangan antara edukasi perpajakan dan penegakan sanksi pajak.

Fenomena pemahaman dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menjadi sangat relevan untuk dikaji, terutama dalam konteks era digitalisasi dan keterbukaan informasi saat ini. Transformasi digital pada pengelolaan pajak, seperti penggunaan e-filing serta e-billing, diharapkan mampu memungkinkan wajib pajak untuk memenuhi tanggung jawab perpajakannya dengan lebih mudah. Namun, tanpa pemahaman yang memadai dan penegakan sanksi yang efektif, upaya digitalisasi ini belum tentu mampu meningkatkan kepatuhan secara signifikan (Mardiasmo, 2023). Dengan demikian, kajian terhadap fenomena ini menjadi sangat relevan guna memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait berbagai variabel yang membawa dampak pada kepatuhan wajib pajak di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika dan hambatan yang ada, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam pembuatan kebijakan perpajakan yang lebih efisien dan efektif. Penelitian ini juga dapat membantu otoritas pajak, akademisi, dan praktisi memahami dan memecahkan masalah kepatuhan wajib pajak di Indonesia.

Penelitian terkait bagaimana pemahaman pajak dan sanksi pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak di sektor UMKM memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang berbagai komponen yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak pada UMKM, serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendorong peningkatan penerimaan pajak dari sektor tersebut.

Dengan demikian, peneliti terinspirasi untuk melaksanakan penelitian terhadap **“Pengaruh Pemahaman Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm di Bandung”**.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah pemahaman tentang pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung?
2. Apakah sanksi pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung?
3. Apakah pemahaman tentang pajak dan sanksi pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung secara simultan?

Untuk menjaga fokus dan kejelasan dalam pelaksanaan penelitian, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Difokuskan pada UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak pada wilayah Bandung.
2. Variable independen, atau variabel bebas, dalam penelitian ini terbatas pada dua hal: pemahaman pajak dan sanksi pajak.

3. Dalam penelitian ini, kepatuhan wajib pajak merupakan variabel dependen atau variabel terikat, yang diukur berdasarkan aspek pelaporan, pembayaran, dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei kepada peserta UMKM di Kabupaten Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan serta pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana sanksi pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang pajak dan sanksi pajak secara simultan memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan teoritis, dan memberikan informasi tentang tingkat kepatuhan pajak UMKM pada wilayah Kabupaten Bandung, serta dapat digunakan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian baru.

2. Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pemahaman perpajakan, penerapan sanksi, dan tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

2. UMKM

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang kepatuhan pajak UMKM.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I : Mendeskripsikan tentang latar belakang, masalah yang ingin dipecahkan, dan tujuan penelitian.

Bab II : Menjelaskan tentang berbagai teori yang membangun kerangka pemikiran. Mendiskusikan konstruk yang menjadi fokus dalam penelitian dan bagaimana hipotesa dibangun.

Bab III: Mendiskusikan hal-hal tentang metode penelitian. Dimulai dari bagaimana penelitian didesain. Dilanjutkan dengan konteks penelitian dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Bab IV: Membahas tentang hasil dari pengolahan data penelitian ini.

Mendiskusikan tentang bagaimana hasil pengolahan data bisa membantu menjelaskan hipotesa yang dibuat.

Bab V : Mengelaborasi mengenai kesimpulan dari penelitian ini yang diselesaikan dengan saran dan pernyataan batasan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pajak

Pajak sesuai UU Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan tata cara untuk perpajakan, pajak merupakan pembayaran yang harus dilakukan oleh individu atau organisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada negara, tanpa kompensasi yang diterima oleh pembayar pajak. Pajak yang dibayarkan kepada negara digunakan untuk kebaikan dan kemakmuran rakyat (Hefferan, 2020).

Para ahli di bidang ini telah memberikan berbagai definisi pajak; berikut ini merupakan beberapa pandangan di antaranya:

1. Prof. Dr. P.J.A. Andriani

Pajak adalah pembayaran yang diwajibkan kepada rakyat untuk memberikan kontribusi kepada negara, yang dapat dipaksakan oleh undang-undang. Kontribusi tersebut dimanfaatkan untuk mendanai pengeluaran negara yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pemerintahan dan tanggung jawab negara dalam menyelenggarakan pelayanan publik dan tidak dapat ditunjuk kembali secara langsung.

2. Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, S.H.,

Pajak adalah tanggung jawab keuangan yang wajib dibayar oleh semua warga negara kepada pemerintah berdasarkan ketentuan hukum yang memaksa, digunakan untuk membiayai pengeluaran publik, dan tidak ada imbal balik langsung dari negara kepada wajib pajak. Selanjutnya, penyempurnaan definisi tersebut menyatakan bahwa pajak merupakan sebagian dari kekayaan masyarakat yang disetorkan kepada kas negara guna mendanai kebutuhan dasar pemerintahan. Sisa dana tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai tabungan publik yang menjadi sumber utama pembiayaan investasi negara.

3. Sommerfeld Ray M, Anderson Herschel M, Dan Brock Horace R.
Pajak merupakan proses yang sah dimana dana dipindahkan dari sektor swasta ke sektor pemerintah. Namun, agar kewajibannya dapat terpenuhi, pemerintah harus melaksanakannya sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan tanpa mendapatkan imbalan langsung.
4. Suparman Sumadwijaya
Pajak merupakan kewajiban kontribusi berbasis barang yang dikenakan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah, dengan tujuan untuk membiayai penyediaan barang dan jasa publik demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif. (ANDRIAN, 2022).

Berdasarkan berbagai definisi pajak yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pajak secara umum:

1. Pajak diartikan sebagai suatu kewajiban iuran yang pelaksanaannya dapat diberlakukan secara sah sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
2. Pajak berdampak tanpa jasa timbal, kotraprestasi, atau imbalan langsung.

Dari beberapa definisi pajak yang disebutkan sebelumnya, dapat diidentifikasi komponennya sebagai berikut:

1. Perlu adanya masyarakat karena pajak dikumpulkan untuk mendanai organisasi kepentingan umum, dan kehidupan berkelompok adalah tempat kepentingan umum dalam masyarakat.
2. Berdasarkan undang-undang. Pemungutan pajak dapat dianggap sebagai perampokan jika instruksinya adalah untuk mengambil tanpa persetujuan pemiliknya. Dengan demikian, pungutan pajak harus diatur oleh undang-undang.
3. Ada pemungut pajak. Pemungut pajak harus berasal dari pemerintah yang sah, seperti raja atau kepala suku atau warga.
4. Wajib pajak harus ada. Baik perorangan maupun badan dapat dianggap sebagai wajib pajak.
5. Objek pajak harus ada. Objek pajak, juga dikenal sebagai tatbestand, adalah keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang dapat dikenai pajak atau dapat menjadi objek pajak, seperti:

- a. Keadaan (dalam kasus tertentu), seseorang dianggap memiliki penghasilan kena pajak yang dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) jika penghasilan mereka melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) selama tahun pajak tersebut.
- b. Perbuatan, seperti menjual atau membeli surat berharga untuk transaksi yang melibatkan dokumen akan dikenakan "Bea Meterai".
- c. Peristiwa, seperti kebakaran, yang terjadi tanpa kehendak manusia. Peristiwa ini mencakup sebagian dari pajak penghasilan atas kompensasi kebakaran.

Karakteristik yang terdapat dari definisi pajak di atas adalah:

1. Adanya peralihan kekayaan dari sektor pembayar pajak ke sektor pemerintah.
2. Ada dua cara hukum untuk melakukan penagihan pajak: surat paksa yang diajukan oleh otoritas pajak atau perintah pengadilan.
3. Individu, produk, dan badan usaha dapat dikenakan pajak.
4. Pajak dapat dipungut secara berkala atau tiba-tiba.
5. Tidak ada hubungan langsung antara negara dan pembayaran pajak.
6. Pajak digunakan untuk keperluan keuangan dan peraturan (Hefferan, 2020).

2.1.1.1 Fungsi Pajak

Adapun fungsi dari pajak yaitu:

1. Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter)
Salah satu komponen utama pendapatan negara adalah pajak, yang diperoleh melalui pemungutan dana dari wajib pajak, yang selanjutnya dimasukkan kedalam ke kas negara untuk membayar berbagai biaya, termasuk pembiayaan pembangunan dalam negeri. Dalam upaya menjaga keseimbangan antara pendapatan dan belanja negara, pajak berfungsi sebagai instrumen finansial utama bagi negeri.
2. Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)
Pajak digunakan untuk menjalankan dan mengawasi program pemerintah, terutama di bidang ekonomi dan sosial, dengan tujuan mengatur, yang mencakup hal-hal seperti:

- a. Pajak berperan dalam menekan laju inflasi melalui pengendalian daya beli masyarakat dan pengaturan jumlah uang yang beredar di pasar.
 - b. Pajak juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk merangsang peningkatan ekspor, misalnya melalui pengenaan pajak atas ekspor komoditas tertentu.
 - c. Dalam konteks perlindungan industri domestik, Pajak berfungsi untuk menjaga barang-barang domestik, seperti dengan menerapkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada barang-barang yang diimpor.
 - d. Pajak dapat digunakan untuk mengatur dan menarik investasi modal yang meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara.
3. Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)
- Pajak berfungsi sebagai alat untuk menata dan menyeimbangkan distribusi pendapatan di masyarakat, dengan tetap memperhatikan aspek keadilan, kesejahteraan, dan kepuasan sosial secara proporsional.
4. Fungsi Stabilisasi
- Salah satu cara pajak membantu menjaga stabilitas ekonomi adalah dengan menetapkan tarif pajak yang tinggi untuk mengontrol inflasi dan mengurangi jumlah uang yang beredar. Di sisi lain, pemerintah juga dapat menurunkan pajak untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar dan mengatasi deflasi dan perlambatan ekonomi (Hefferan, 2020).

2.1.2 Tinjauan Konseptual

2.1.1.2 Pemahaman Pajak

Salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan pajak formal dan material adalah pemahaman pajak. Ini biasanya digunakan untuk menilai dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap pendapatan pajak secara langsung maupun tidak langsung (Rusmawati & Wardani, 2016).

Memahami perpajakan adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan diserap. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "paham" sebagai "mengerti dengan tepat". Masruroh (2013) mengatakan "pemahaman pajak adalah proses di mana

orang yang bertanggung jawab atas pajak memahami apa itu pajak dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membayar pajak”. Menurut penjelasan ini, pemahaman pajak adalah pola pikir untuk mengetahui semua peraturan mengenai pajak Indonesia serta mekanisme pemungutan pajak (Zahrani & Mildawati, 2019).

2.1.1.3 Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan suatu proses penafsiran yang dilakukan oleh wajib pajak, ketika mereka mencoba menafsirkan beberapa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber tentang sanksi pajak (Dewi et al., 2020).

Sanksi pajak di Indonesia dikategorikan ke dalam dua jenis: sanksi administratif dan pidana. Sanksi ini diberikan untuk memastikan bahwa wajib pajak menjalankan kewajiban perpajakannya dengan cara yang teratur dan disiplin. Sanksi yang dikenakan kepada wajib pajak harus sebanding dengan jumlah pelanggaran yang dilakukan. Selain itu, penerapannya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam sistem perpajakan nasional (Maili, 2022).

2.1.1.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan kepatuhan dari waktu ke waktu, dan wajib pajak diharapkan secara bertahap menyadari peran perpajakan negara dalam mendukung pembangunan dan keberlangsungan negara. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan dan langkah strategis untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pelaporan pajaknya. Tindakan-tindakan ini termasuk pelayanan publik yang profesional, pengelolaan uang pajak yang adil dan transparan, peraturan pajak yang mudah dipahami, dan penegakan hukum yang lebih kuat dalam kasus di mana wajib pajak tidak mematuhi.

Sejauh mana wajib pajak menaati ketentuan perpajakan yang berlaku disebut kepatuhan pajak. hal ini juga mencerminkan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual wajib pajak terhadap Tuhan, pemerintah, serta masyarakat, melalui pelaksanaan yang tepat dan akurat dari hak dan kewajiban perpajakan. Pemahaman setiap wajib pajak terhadap ketentuan-ketentuan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan harus menjadi pedoman bagi kepatuhan masing-masing terhadap peraturan perpajakan.

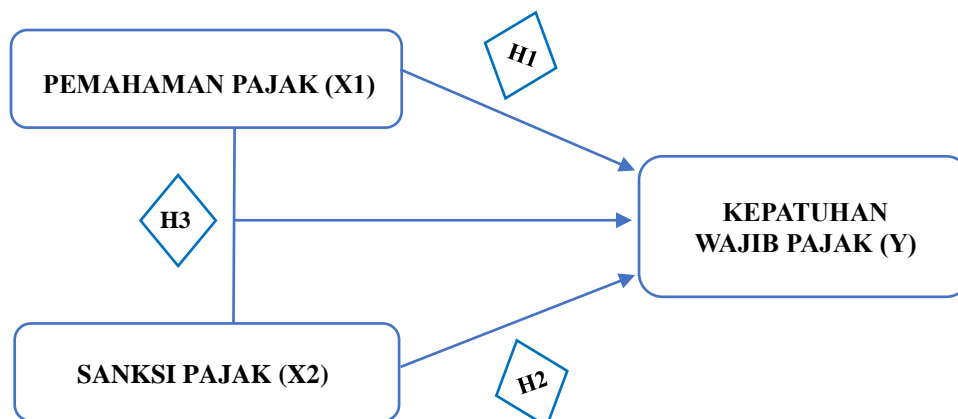
Persepsi dan perspektif wajib pajak terhadap pajak sangat memengaruhi tingkat kepatuhan mereka. Oleh karena itu, perspektif dan pemahaman wajib pajak tentang sistem dan mekanisme perpajakan dapat bervariasi antara satu individu dengan lainnya. Sanksi pajak, penegakan hukum yang konsisten, perlakuan yang adil dalam sistem perpajakan, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pajak adalah komponen internal yang turut mempengaruhi persepsi wajib pajak terhadap sistem perpajakan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu ukuran penting untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem pajak adalah kepatuhan pajak. Otoritas pajak masih menghadapi masalah dalam hal kepatuhan wajib pajak bagi UMKM. Pemahaman tentang pajak dan sanksi pajak dianggap sebagai dua komponen utama yang memengaruhi kepatuhan pajak.

Seberapa jauh wajib pajak memahami peraturan, kewajiban, dan prosedur pajak, termasuk perhitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak, disebut pemahaman pajak. Dengan pemahaman yang baik, wajib pajak UMKM dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar dan tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya pemahaman sering kali menyebabkan kesalahan atau kelalaian yang dapat mengarah pada ketidakpatuhan. Di sisi lain, sanksi pajak berperan sebagai alat penegakan hukum untuk menghukum mereka yang melanggar ketentuan perpajakan. Jika wajib pajak mengetahui dan memahami adanya konsekuensi hukum atas ketidakpatuhan, mereka lebih cenderung untuk berhati-hati dan patuh dalam menjalankan tanggung jawab pajaknya.

Berikut representasi hubungan antar variabel dalam bentuk skema:



2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dikembangkan berdasarkan teori, kerangka pemikiran, dan rumusan masalah. Penelitian ini mengkaji dua variabel independen: Pemahaman Pajak (X1) dan Sanksi Pajak (X2), selain itu satu variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Bandung (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Apakah ada pengaruh antara pemahaman tentang pajak dengan kepatuhan wajib pajak bagi UMKM?
2. Apakah ada pengaruh antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak pada bagi UMKM?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan antara pemahaman tentang pajak dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM?

Berlandaskan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, hipotesis dapat disusun sebagai berikut: “Pengaruh Pemahaman Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Bandung”.

2.3.1 Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman pajak dengan kepatuhan wajib pajak UMKM. (Semakin paham tentang peraturan pajak, wajib pajak akan semakin rajin memenuhi tanggung jawab pajak mereka).

2.3.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak UMKM. (Tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya meningkat seiring dengan ketegasan dan jelasnya penerapan sanksi perpajakan).

2.3.3 Pengaruh Pemahaman Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman pajak dan sanksi pajak secara simultan dengan kepatuhan wajib pajak UMKM. (Tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dapat

ditingkatkan dengan kombinasi antara pemahaman yang luas tentang perpajakan dan penerapan sanksi yang tegas).

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun Terbit	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	“Pengaruh Pemahaman peraturan pajak, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang Melakukan Usaha Dengan Sistem E-Commerce”, Indah Sinaga, Siti Nuridah, Sopian, Sri Mulyani, dan Fauzobihi, 2023	Pemahaman peraturan pajak, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman peraturan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Tarif pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. 3. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
2	‘Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Koja)’ Siti Juhairiyeh, Frances Roi Seston Tampubolon, dan Sopian, 2023	Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak 2. Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak 3. Pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
3	“Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, kualitas pelayanan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi”, Naifah Roidah Zahrani dan Titik Mildawati, 2019	Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. 2. Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. 3. Kualitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. 4. Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap

				Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
4	"Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Tarif Pajak, Lingkungan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM", Ratih Kumala dan Ahmad Junaidi, 2020	Pemahaman Peraturan Pajak, Tarif Pajak, Lingkungan, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman peraturan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. 2. Tarif Pajak(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. 3. Lingkungan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. 4. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM
5	"Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Umkm Yang Ada Di Kota Medan", Hantono dan Riko Fridolend Sianturi, 2021	Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh kepada Kepatuhan Pajak. 2. Sanksi Pajak memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan Kepatuhan Pajak.
6	"Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM", Nafidha Anis Maili, 2022	Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, dan Kualitas Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. 2. Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. 3. Tarif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. 4. Kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

7	"Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM", Lia Dama Yanti dan Verlin Sinta Wijaya, 2023	Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	Pengetahuan perpajakan, tarif pajak, mekanisme pembayaran pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Neglasari.
8	"Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kota Pati" Luky Dani Arta, dan Alfasadun, 2022	Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	Tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
9	"Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi" Siti Khodijah, Harry Barli dan Wiwit Irawati, 2021	Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman peraturan perpajakan dan kualitas layanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Tarif pajak dan sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
10	"Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan" Silvia Anggraini, Atha Govinda, Katherine Milenia Asima dan Rika Amelia, 2023	Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak, Kepatuhan Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak 2. Sanksi pajak dan kesadaran pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak
11	"Pengaruh kesadaran, Pengetahuan, dan Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak"	Kesadaran, Pengetahuan, dan Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan	Kuantitatif	Kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman perpajakan, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

	Kadek Juniati Putri dan Putu Ery Setiawan, 2017	dan Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak		
12	“Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Tentang Kewajiban Perpajakan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekan Baru”, Ika Wulandari dan Sahlia Rambe, 2022	Pemahaman, Kepatuhan Wajib Pajak, Kewajiban Perpajakan	Kuantitatif	Pemahaman dan kepatuhan wajib pajak tentang kewajiban perpajakan tergolong baik.
13	“Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM”, Rizki Indrawan dan Bani Binekas, 2018	Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	Pemahaman pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
14	“Pengaruh Pemahaman Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Bandung”, Muhammad Rifaldy Herdiatna dan Ita Salsalina Lingga, 2022	Pemahaman Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	Pemahaman pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
15	“Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)”, Fenty Astrina dan Chessy Septiani, 2019	Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman peraturan pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak 2. Sanksi perpajakan dan pemeriksaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan ini merupakan metode ilmiah dikerjakan secara sistematis untuk menganalisis elemen-elemen serta gejala-gejala tertentu, termasuk hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Investigasi sistematis tentang fenomena dengan pengumpulan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik komputasi, matematika, atau statistik dikenal sebagai penelitian kuantitatif.

Pandangan Ahli Tentang Penelitian Kuantitatif:

1. Creswell (1994)

Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk investigasi terhadap permasalahan sosial yang dilakukan melalui pengujian teori, di mana teori tersebut terdiri atas sejumlah variabel yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji kebenaran generalisasi prediktif dari teori yang dimaksud.

2. Punch (1988)

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat empiris dan melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik.

3. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001)

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dimulai dengan asumsi, menentukan variabel, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat, biasanya kuantitatif.

4. Bryman (2002)

Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori, hipotesis, desain, subjek, pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penulisan kesimpulan.

Untuk menganalisis temuan penelitian, metode kuantitatif mengubah data menjadi angka. Bergantung pada bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain, penelitian kuantitatif dapat bersifat asosiatif,

deskriptif, atau korelasi. Sementara penelitian kuantitatif biasanya hanya mengukur tingkat variabel pada populasi atau sampel, “penelitian asosiatif melihat bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Dalam kasus-kasus di mana kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, penelitian asosiatif mencari sebab-akibat hubungan antara variabel-variabel yang terkait” (Aiman et al., 2022).

Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif, mengumpulkan data secara objektif dan memvalidasi data melalui prosedur validitas dan reliabilitas melalui kuesioner. Metode ini menggunakan alat bantu pengolahan data statistik, sehingga data dan hasil yang diperoleh berupa angka. Untuk menilai masalah yang sedang dipelajari, penelitian kuantitatif menguraikan bagian-bagian penyusun masalah ke dalam variabel-variabel. Setiap variabel diberi simbol unik berdasarkan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Hafni Sahir, 2022).

3.2. Konteks Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif, yang berarti bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berkorelasi satu sama lain. Oleh karena itu, setidaknya ada dua variabel yang akan dihubungkan dalam penelitian ini. (Dawis et al., 2023). Metode penelitian asosiatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan komprehensif mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.3. Waktu dan Tahapan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada awal bulan April sampai akhir bulan Juni 2025. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung.

Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Mengidentifikasi sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan pemahaman dan sanksi pajak, pada tahap awal ini peneliti memfokuskan pada rumusan masalah pada suatu fenomena yang akan dipelajari. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang pajak dan sanksi pajak dan bagaimana pengaruhnya pada kepatuhan wajib pajak;
2. Mengumpulkan data kuantitatif yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian;

3. Menyusun data dalam bentuk tabel;
4. Menganalisis data untuk memahami karakteristik data;
5. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi atau laporan yang mudah dimengerti;
6. Mengambil kesimpulan dari analisis yang dilakukan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan alami (hartono 2018). Kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertutup yang meminta responden memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Instrumen kuesioner menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur, opsi jawaban yang disusun dalam beberapa tingkatan pilihan respons sebagai berikut:

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi

Sugiyono (2016:329) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk artikel, buku, atau gambar. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, dengan mengumpulkan data dari laporan dari pelaku UMKM yang berada di wilayah Bandung untuk periode tahun 2023 hingga 2024.

3.4.1. Satuan Objek Penelitian

Suatu kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian disebut objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:20), objek penelitian dalam penelitian adalah sifat, karakteristik, dan nilai individu, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Iwan Satibi (2017:74) menjelaskan, objek penelitian merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan atau memetakan fokus kajian secara menyeluruh dan mendalam sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan suatu riset (Gamedia, n.d.). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan tujuan ilmiah untuk mengumpulkan informasi atau data dan menentukan apa, siapa, kapan, dan di mana penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, objek yang dikaji sebagai variabel independen (variabel bebas) terdiri atas pemahaman pajak (X1) dan sanksi pajak (X2). Sedangkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel terikat (dependent variable). Subjek yang dikaji adalah pelaku UMKM di Bandung pada laporan tahun 2023-2024. Analisis penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pemahaman dan sanksi pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung.

3.4.2. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok atau keseluruhan dari subjek atau objek yang dapat digeneralisasi yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Fokus penelitian adalah populasi, yang merupakan seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi juga merupakan semua variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nursalam, 2003). Populasi terdiri dari semua nilai perhitungan dan pengukuran kuantitatif dan kualitatif dari sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman, 2006:181).

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, termasuk makhluk hidup, benda,

gejala, tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dari suatu penelitian (Aiman et al., 2022). Dengan jumlah wajib pajak sebanyak 46.614 wajib pajak di wilayah Kota Bandung, maka populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang merupakan pelaku UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung.

2. Sampel

Sampel mengacu pada sebagian dari populasi; tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Secara umum, sebuah sampel dianggap baik jika dapat mewakili sebanyak mungkin aspek dari populasi. Sampel merupakan representasi dari komponen dan jumlah populasi. Dalam kegiatan penelitian, jika populasi terlalu besar dan dihadapkan pada keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, maka pengambilan sampel diambil dari populasi dan harus mampu merepresentasikan keseluruhan karakteristik populasi secara memadai.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan ciri-ciri atau keadaan tertentu, yang digunakan sebagai objek pengamatan dan analisis dalam penelitian (Riduwan. 2015:56). Sampel merupakan bagian dari objek yang lebih luas yang diteliti yang diasumsikan mencerminkan populasi secara keseluruhan (Soekidjo. 2005:79). Sejumlah elemen yang diambil dari populasi secara keseluruhan dan dipandang mampu merepresentasikan karakteristik populasi tersebut dalam kegiatan penelitian disebut sampel (Notoatmojo, 2003). Sampel adalah bagian tertentu dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan dalam proses penelitian (Arikunto, 2002:109).

Menurut Pasaribu (1975:21), sampel adalah sebagian dari anggota kelompok (kumpulan objek) yang digunakan untuk mengetahui (atau membuat kesimpulan) tentang kelompok (kumpulan objek). Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa objek populasi yang diambil adalah sebagian dari data sampel (Aiman et al., 2022).

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan accidental sampling, sebuah teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan kebetulan bertemu, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dinilai cocok dengan kriteria sumber data, maka dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Aiman et al., 2022). Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel, yang dimaksudkan untuk menghitung ukuran sampel secara proporsional dari populasi yang sudah diketahui. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel, e = 0,1

Sebanyak 46.614 UMKM terdaftar pada tahun 2024, menurut data yang dikumpulkan oleh KPP Pratama Bandung. Jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 10%, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{46614}{1 + 46614 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{46614}{467,14}$$

$$n = 99,78$$

Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian adalah 100 responden.

3.4.4. Operasional dan Pengukuran Variabel

(Soesana, Subakti, Fitri, et al., 2023) mendefinisikan definisi operasional sebagai penjabaran dari variabel-variabel yang diteliti sedemikian rupa sehingga

dapat dioperasionalkan dan diukur dengan menggunakan alat ukur penelitian. Definisi operasional harus mencakup penjelasan secara rinci mengenai arti dan cara pengukuran suatu variabel, yang diberikan dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsinya, instrumen serta metodologi pengukuran, skala yang digunakan, dan hasil pengukuran.

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memudahkan dan memastikan bahwa peneliti dapat melakukan pengumpulan, pengukuran, dan analisis data secara efektif dengan membatasi cakupan variabel dan menyamakan persepsi. Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Skala
1.	Pemahaman Pajak	Tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perundang-undangan perpajakan, fungsi, dan prosedur yang berlaku di Indonesia	Kuesioner	Likert
2.	Sanksi Pajak	Pendapat wajib pajak tentang ketegasan, keadilan, dan pelaksanaan hukuman administratif atau pidana yang berlaku jika terjadi pelanggaran kewajiban pajak	Kuesioner	Likert
3.	Kepatuhan wajib pajak	Tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan, baik dalam hal	Kuesioner	Likert

		pelaporan, pembayaran, maupun pencatatan sesuai ketentuan yang berlaku.		
--	--	-------------------------------------------------------------------------	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data, yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25. Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana faktor-faktor independen, pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan, berpengaruh terhadap variabel dependen, kepatuhan wajib pajak. uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018).

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses mengumpulkan, mengelola, menyederhanakan, dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami dan informatif bagi pengguna. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan karakteristik data yang diperoleh, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap populasi secara keseluruhan (Ghozali, 2016).

Analisis statistik deskriptif melibatkan ukuran pemusatan data, seperti rata-rata (mean) dan median, serta ukuran penyebaran, seperti nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku (standard deviation). Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan data berdasarkan bagaimana responden menanggapi setiap indikator variabel yang diukur. Analisis statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mempermudah interpretasi data (Binus.ac.id, 2021).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji validitas

Validitas merujuk pada tingkat akurasi dan kecermatan, serta dapat dimaknai sebagai keabsahan. Dalam konteks penelitian, validitas data merupakan

acuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah diukur dengan tepat. Uji Validitas juga disebut sebagai uji keabsahan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat tiga kriteria utama yang harus dipenuhi, yaitu validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas data ditunjukkan melalui skor uji validitas yang mencerminkan kesesuaian antara kondisi sebenarnya dan data yang dilaporkan oleh peneliti. (Hardani, 2020). Begitupun halnya dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data kuantitatif, uji validitas harus menunjukkan keabsahannya dengan melewati uji validitas data, sehingga penelitian dapat diterima dan diakui keabsahannya. (Soesana, Subakti, Fitri, et al., 2023)

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor jawaban

Y = skor total

N = jumlah sampel

Setelah diketahui nilai kemudian dibandingkan dengan r pada taraf signifikan 0,05, apabila r hitung > r tabel berarti soal itu valid, tetapi jika sebaliknya maka soal tersebut tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas berasal dari kata “*reliability*”, yang dalam konteks penelitian diartikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang sangat relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas menilai seberapa konsisten jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Semakin tinggi reliabilitas suatu instrumen, maka semakin konsisten pula hasil yang diperoleh. Jika responden

memberikan jawaban yang sama pada waktu yang berbeda terhadap instrumen yang sama, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel (Soesana, Subakti, Salamun, et al., 2023).

Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, peneliti menerapkan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien alpha cronbach

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jika lebih rendah dari itu, maka instrumen dipertimbangkan untuk diperbaiki.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik yang menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25 dan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka hasil pengujian diklasifikasikan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas, model regresi dianggap baik, sehingga tidak menimbulkan gejala multikolinearitas yang dapat mempengaruhi

keakuratan hasil estimasi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan memperhatikan nilai *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) (Indartini & Mutmainah, 2024). Ketentuannya sebagai berikut:

- Gejala multikolinearitas ditunjukkan jika nilai *VIF* lebih dari 10 dan tolerance kurang dari 0,1.
- Tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan tolerance 0,1.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk menilai apakah residual satu pengamatan berbeda dari pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai adanya variasi residual yang berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, peneliti melihat grafik scatterplot, khususnya pola hubungan antara nilai residual (*SRESID*) dengan nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*). Selanjutnya, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser, yang melibatkan korelasi antara nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Ada kemungkinan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Machali, 2021).

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan satu variabel terikat (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan arah dan bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah itu berdampak positif atau negatif. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperkirakan perubahan nilai variabel dependen berdasarkan fluktuasi nilai pada

masing-masing variabel bebas. Berikut ini adalah bentuk umum persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pemahaman pajak

X_2 = Sanksi pajak

e = error (tingkat kesalahan)

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012), hipotesis merupakan suatu dugaan sementara dan kebenarannya perlu dibuktikan melalui proses pengujian. Hipotesis dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pada umumnya hipotesis diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu, dengan hipotesis sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui uji parsial, juga dikenal sebagai uji t. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan apakah variabel terikat dan setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% digunakan untuk menguji. Hipotesis-hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H_0 : Jika thitung kurang dari ttabel, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

H_a : Jika thitung lebih besar dari ttabel, maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam sebuah model regresi, uji F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan ambang batas signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis Hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
- b. Apabila Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinan Adjusted (R^2)

Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi, yang biasanya disimbolkan dengan R^2 . Pada model regresi dengan beberapa variabel independen, nilai Adjusted R Square (Adj. R^2) menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1 dan mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

- a. Koefisien determinasi yang mendekati nol mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.
- b. Nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat luas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

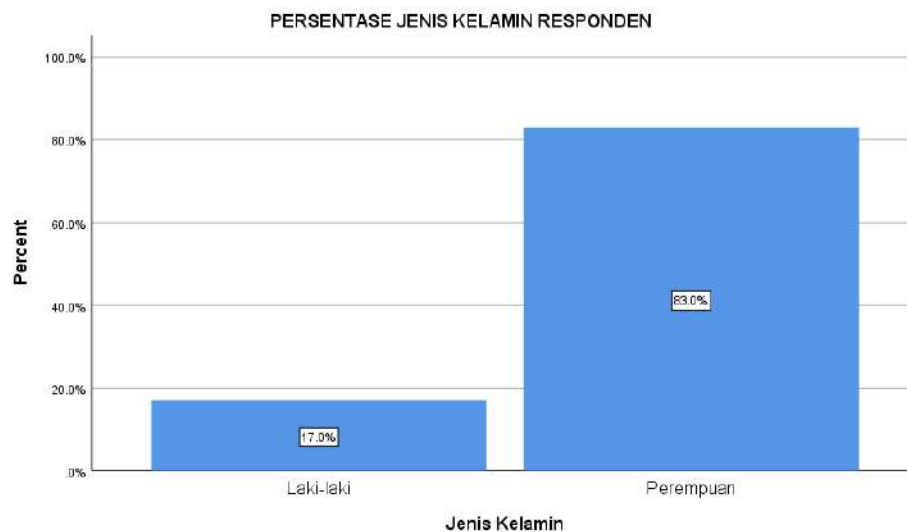
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 100 orang, didapatkan hasil data profil respondennya berupa jenis kelamin, jenis usaha, dan penghasilan. Profil responden ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

4.1.1.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar berikut menunjukkan hasil analisis responden berdasarkan jenis kelamin:

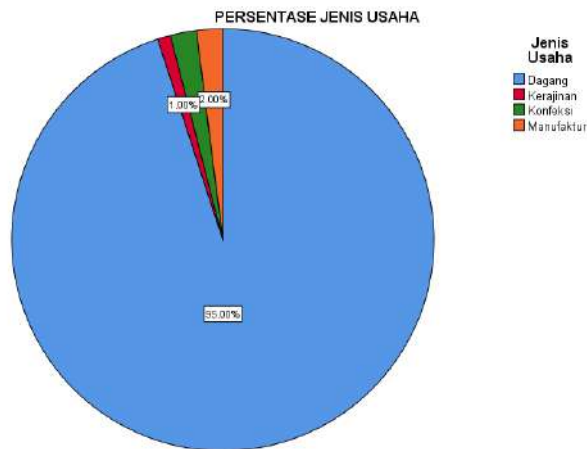


Gambar 4.1 Grafik Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, dimana didominasi oleh perempuan sebanyak 83% dan laki-laki sebanyak 17%. Hasilnya, sebagian besar responden dalam survei ini adalah perempuan.

4.1.1.2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha

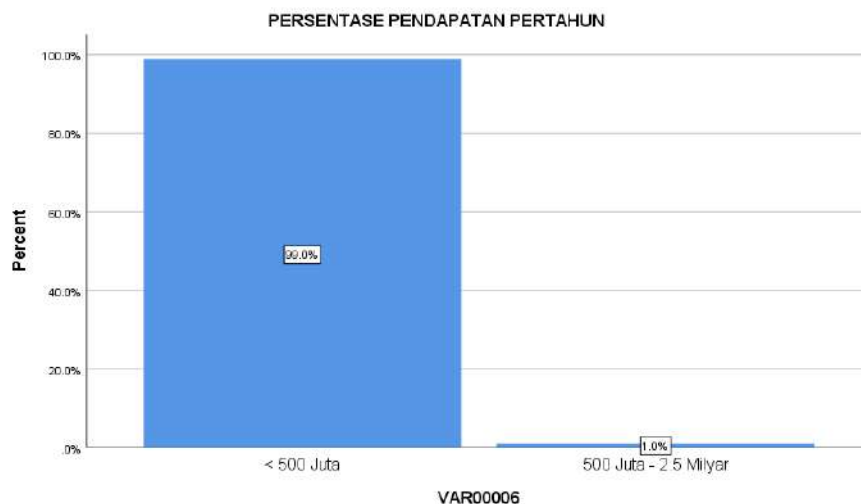
Gambar berikut menunjukkan hasil analisis responden berdasarkan jenis usaha:



Gambar 4.2 Grafik Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa perusahaan perdagangan merupakan mayoritas responden, yaitu dengan persentase sebanyak 95%, diikuti dengan usaha manufaktur dan konfeksi dengan persentase yang sama yaitu sebanyak 2%, dan jenis usaha kerajinan dengan persentase 1%. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang terdaftar di KPP Bandung menjalankan bisnis dagang.

4.1.1.3. Profil Responden Berdasarkan Pendapatan



Gambar 4.3 Grafik Pendapatan Tahunan

Berdasarkan grafik di atas, dari total 100 responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 99% responden memiliki pendapatan tahunan di bawah Rp500.000.000, sedangkan hanya 1% responden yang pendapatannya melebihi Rp500.000.000 per tahun.

4.1.2 Statistik deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif, data digambarkan berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap indikator yang mengukur variabel. Penelitian ini menguji beberapa indikator, termasuk pemahaman pajak, sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak.. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pemahaman Pajak	100	21.00	29.00	50.00	40.3200	4.29912	18.482
Sanksi Pajak	100	20.00	30.00	50.00	39.8000	5.16202	26.646
Kepatuhan Wajib Pajak	100	19.00	31.00	50.00	40.6900	4.93328	24.337
Valid N (listwise)	100						

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan tabel di atas:

1. Pemahaman Pajak

Tabel 4.1 hasil statistik deskriptif dari pengolahan data SPSS versi 25 dengan 100 responden menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 40.32 dan standar deviasi sebesar 4.29912, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi yang mengimplikasikan bahwa simpangan data tersebut rendah, dan dengan demikian dinyatakan baik.

2. Sanksi Pajak

Tabel 4.1 hasil statistik deskriptif dari pengolahan data SPSS versi 25 dengan 100 responden menunjukkan bahwa sanksi perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai mean

sebesar 39,8 dan standar deviasi sebesar 5,16202. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi, maka simpangan data yang terjadi rendah, dan data dinyatakan baik.

3. Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari pengolahan data SPSS versi 25 dengan 100 responden. Kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai mean sebesar 40,69 dan standar deviasi sebesar 4,93328. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi, maka simpangan data yang terjadi rendah, sehingga dinyatakan baik..

4.1.3 Uji Kualitas Data

4.1.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas menentukan sejauh mana item-item kuesioner secara akurat mengukur variabel-variabel yang menjadi sasaran. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dan perangkat lunak SPSS versi 25. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar $n-2$, kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid; sebaliknya, jika nilai r hitung lebih rendah dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas masing-masing item pada variabel penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keputusan
Pemahaman Pajak (X1)	PP1	0.548	0.1966	Valid
	PP2	0.517	0.1966	Valid
	PP3	0.647	0.1966	Valid
	PP4	0.698	0.1966	Valid
	PP5	0.735	0.1966	Valid
	PP6	0.627	0.1966	Valid
	PP7	0.741	0.1966	Valid
	PP8	0.665	0.1966	Valid
	PP9	0.638	0.1966	Valid

	PP10	0.586	0.1966	Valid
Sanksi Pajak (X2)	SP1	0.756	0.1966	Valid
	SP2	0.74	0.1966	Valid
	SP3	0.676	0.1966	Valid
	SP4	0.658	0.1966	Valid
	SP5	0.721	0.1966	Valid
	SP6	0.743	0.1966	Valid
	SP7	0.606	0.1966	Valid
	SP8	0.681	0.1966	Valid
	SP9	0.729	0.1966	Valid
	SP10	0.592	0.1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	KWP1	0.601	0.1966	Valid
	KWP2	0.754	0.1966	Valid
	KWP3	0.827	0.1966	Valid
	KWP4	0.828	0.1966	Valid
	KWP5	0.73	0.1966	Valid
	KWP6	0.699	0.1966	Valid
	KWP7	0.602	0.1966	Valid
	KWP8	0.696	0.1966	Valid
	KWP9	0.645	0.1966	Valid
	KWP10	0.661	0.1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

4.1.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar mendapatkan instrumen data penelitian yang bisa dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Dalam uji reliabilitas digunakan uji *cronbach alpha*: jika α lebih besar dari 0,6, instrumen dianggap reliabel.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Pajak (X1)	0.845	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	0.871	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.863	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Uji realibilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,6, jadi kuesioner tersebut reliabel.

4.1.3.3 Asumsi Klasik

4.1.3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi normal. Uji ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.6900000
	Std. Deviation	3.97164946
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.069
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Pengujian normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 menghasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,076. Seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari batas yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, dan data tersebut layak untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

4.1.3.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menentukan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang ideal seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel independen. Hal ini penting agar menghindari terjadinya gejala multikolinieritas, yang dapat mengganggu keakuratan estimasi dan interpretasi koefisien regresi. Nilai toleransi dan kebalikannya variance inflation factor (VIF) digunakan untuk menguji multikolinieritas. Jika nilai VIF ≥ 10 dan toleransi $\leq 0,1$, maka terdapat gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF ≤ 10 dan toleransi $\geq 0,1$, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari pengolahan data dengan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

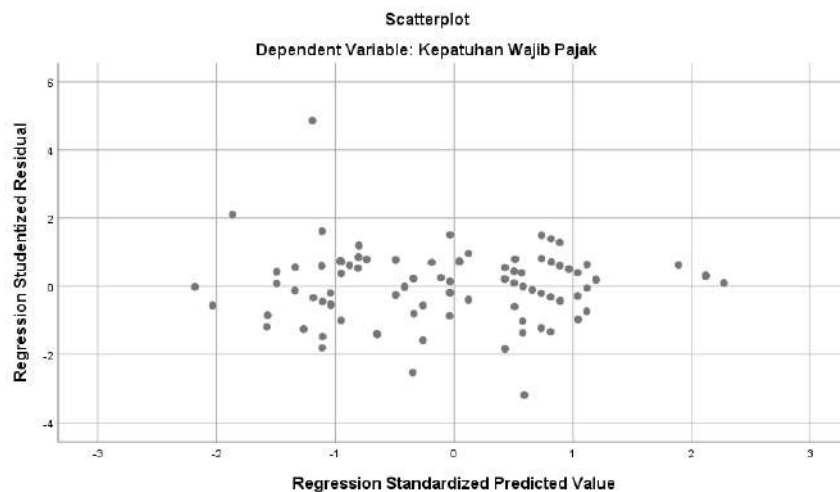
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman Pajak	.405	2.472
	Sanksi Pajak	.405	2.472
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai tolerance untuk variabel Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan adalah sebesar 0,405 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut sebesar 2,472 masih lebih kecil dari tingkat toleransi maksimal 10. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya bukti adanya multikolinieritas di antara variabel-variabel independen.

4.1.3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antara dua pengamatan. Ketika varians residual berbeda, ini disebut heteroskedastisitas. Dua metode dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah gejala heteroskedastisitas ada dalam model regresi. Pertama, melalui analisis visual terhadap grafik *scatterplot*, yaitu dengan mengamati pola penyebaran titik-titik antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Kedua, dilakukan juga uji Glejser sebagai metode statistik. Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik *scatterplot*

Tidak ada pola yang terbentuk secara sistematis, menurut hasil visualisasi dari grafik *scatterplot* di atas. Titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.824	1.935		3.009	.003

	Pemahaman Pajak	-.069	.075	-.145	-.924	.358
	Sanksi Pajak	-.024	.062	-.061	-.388	.699
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, variabel pemahaman pajak memiliki nilai signifikansi 0,358 dan variabel sanksi pajak memiliki nilai signifikansi 0,699, masing-masing lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi, tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen dan untuk memperkirakan apakah nilai variabel independen akan meningkat atau menurun. Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.929	2.811		1.398	.165
	Pemahaman Pajak	.606	.109	.528	5.574	.000
	Sanksi Pajak	.310	.091	.324	3.426	.001
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis, model persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan wajib pajak} = 3,929 + 0,606X_1 + 0,310X_2 + e$$

Didasarkan pada temuan ini, persamaan regresi linear berganda dapat dipahami sebagai berikut:

1. Nilai konstanta positif sebesar 3,929 mengandung arti bahwa variabel independen (pengetahuan tentang pajak dan sanksi perpajakan) tetap sedangkan variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai positif.

2. Pemahaman perpajakan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,606, menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada variabel ini menyebabkan kenaikan 0,606 pada kepatuhan wajib pajak.
3. Sanksi pajak memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,310, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel tersebut sebesar 1% akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,310.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji statistik yang menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), Batas ini menentukan apakah suatu pengaruh signifikan secara statistik. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.929	2.811		1.398	.165
	Pemahaman Pajak	.606	.109	.528	5.574	.000
	Sanksi Pajak	.310	.091	.324	3.426	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, terdapat nilai t hitung dari masing-masing variabel, sedangkan nilai t tabel dihasilkan dengan menggunakan tabel T ($\alpha: 0,05$ dan $df: n-2$) sehingga $\alpha: 0,05$ dan $df: 100-2 = 98$, maka nilai t tabelnya adalah 1,66. Tabel tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

1. Hasil Variabel pemahaman pajak (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Ini terbukti dengan fakta bahwa nilai

thitungnya sebesar 5,574 lebih besar dari nilai ttabelnya sebesar 1,66, dan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Hasil Variabel sanksi pajak (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) karena nilai thitung 3,426 lebih besar dari nilai ttabel 1,66 dan nilai signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, sanksi pajak (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

4.1.4.2 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji statistik yang menentukan apakah semua variabel independen dalam sebuah model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1561.626	2	780.813	89.340	.000 ^b
	Residual	847.764	97	8.740		
	Total	2409.390	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman Pajak						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh yang besar terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.1.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinan Adjusted (r^2)

Dalam model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, koefisien determinasi adalah ukuran seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji r^2 program SPSS versi 25:

Tabel 4.10 Uji r^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.641	2.95632
a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman Pajak				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel tersebut, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,641 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Pajak (X1) dan Sanksi Pajak (X2) dapat berkontribusi secara bersamaan pada perubahan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 64,1%. Sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pemahaman dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Di bawah ini adalah ringkasan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis:

4.2.1 Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Analisis data menunjukkan bahwa pemahaman pajak berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Nilai signifikansi uji statistik adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM.

Temuan-temuan tersebut mengungkapkan bahwa pemahaman pajak yang lebih baik mendorong kepatuhan yang lebih besar di antara para pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memahami hak dan kewajiban perpajakan mereka lebih mungkin untuk melaporkan dan membayar pajak dengan benar. Niat dan perilaku wajib pajak dipengaruhi oleh pemahaman pajak sebagai pengetahuan.

Penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh (Sinaga et al., 2023) dan (Arta & Alfasadun, 2022), menemukan bahwa pemahaman tentang pajak merupakan faktor utama dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Namun, penelitian lain, seperti (Hantono & Sianturi, 2021) dan (Asterina & Septiani, 2019) yang menunjukkan bahwa pemahaman pajak tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang perpajakan, terutama yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau perpajakan. Kurangnya sosialisasi serta keterbatasan literasi digital juga menjadi penghambat dalam memahami kewajiban pajak.

4.2.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan analisis data, sanksi pajak berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Koefisien regresi sanksi pajak bernilai positif, yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap sanksi pajak, seperti dianggap tegas, jelas, dan menakutkan, berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan UMKM terhadap wajib pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa sanksi pajak memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk mematuhi wajib pajak. Jika pelaku UMKM menyadari bahwa ketidakpatuhan dapat mengakibatkan denda atau sanksi, mereka cenderung lebih berhati-hati dan mematuhi kewajiban perpajakannya.

Selain itu, penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Juhairiyeh et al., 2023) dan (Maili, 2022), yang menemukan bahwa keinginan wajib pajak untuk membayar pajak meningkat seiring dengan ketegasan sanksi

pajak yang lebih tinggi. Pada akhirnya, ini meningkatkan kepatuhan wajib pajak, terutama di sektor informal dan UMKM yang rentan terhadap pelanggaran karena ketidaktahuan atau pembukuan yang buruk. Namun demikian, hasil penelitian (Zahrani & Mildawati, 2019) dan (Amelia Rika et al., 2023) sanksi yang terlalu keras tanpa disertai edukasi justru dapat menimbulkan resistensi atau ketakutan yang tidak produktif. Oleh karena itu, penguatan sanksi perlu diimbangi dengan pendekatan persuasif, edukatif, dan pelayanan yang baik dari otoritas pajak.

4.2.3 Pengaruh pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sementara itu, dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,641, ditunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak dan sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 64,1%. Adapun sisanya 35,9% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti tarif pajak, intensitas sosialisasi perpajakan, serta kualitas pelayanan perpajakan.

Penelitian sebelumnya (Maili, 2022) menemukan bahwa pemahaman wajib pajak dan sanksi perpajakan secara bersamaan memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman wajib pajak dan penerapan sanksi perpajakan yang lebih tegas sebanding dengan tingkat kepatuhan pajak, khususnya pada pelaku UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Bandung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman pajak yang lebih baik mengarah pada kepatuhan yang lebih baik di antara wajib pajak UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pajak memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin baik UMKM memahami peraturan dan ketentuan perpajakan, maka semakin patuh mereka dalam melaksanakannya.
2. Sanksi Pajak Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sanksi pajak memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi pajak yang tegas dan teratur dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih patuh dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya.
3. Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pemahaman pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan upaya dalam edukasi perpajakan dan penerapan sanksi yang tegas dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Perlu dilakukan peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai perpajakan kepada pelaku UMKM melalui pelatihan, seminar, atau media digital agar pemahaman mereka tentang pajak semakin baik.

2. Bagi Wajib Pajak UMKM

Diharapkan untuk lebih proaktif dalam memperoleh informasi dan memahami peraturan perpajakan yang berlaku, serta menyadari pentingnya kepatuhan pajak dalam mendukung pembangunan negara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan datang sebaiknya meningkatkan cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan pajak, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perluasan wilayah penelitian ke daerah lain juga penting dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, N., Eka Sari, M., & Ardiawan, K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Amelia Rika, Katherine, Silvia, A., Atha, G., & Asima, M. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak pada UMKM di Kota Tangerang Selatan*. 4(1), 144–166.
- ANDRIAN, S. (2022). *HUKUM PAJAK*. Sinar Grafika.
- Arta, L. D., & Alfasadun, A. (2022). Pengaruh tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Pati. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5453–5461. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1999>
- Asterina, F., & Septiani, C. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Wpop). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 595. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.1986>
- Binus.ac.id. (2021). *Memahami analisis Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah*. https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/___trashed-2/
- Dawis, Meylani, M. A., Yeni, H., Alfathoni, N., Mursid, M. A., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Dewi, S., Widyasari, W., & Natherwin, N. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 108–124.
- Gramedia. (n.d.). *Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, dan Cara Menentukannya*. <https://www.gramedia.com/literasi/objek->

penelitian/?srsltid=AfmBOoqCg0r14ixczZ1aBXw9QxqHQCCnC5kVc97zE
QwTnJytwp7koxXr

- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. KNM INDONESIA.
- Hantono, H., & Sianturi, R. F. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak pada UMKM yang ada di Kota Medan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*.
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jap/article/view/1176>
- Hefferan, M. J. (2020). Valuation theory and applications. In *Real Property in Australia*. <https://doi.org/10.1201/9781003041788-10>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis data Kuantitatif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14, Issue 5).
- Juhairiyeh, S., Tampubolon, F. R. S., & Sopian. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Sanksi Pajak , dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Koja). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7898–7906.
- Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 183–195.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p183-195>
- Machali, D. I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Maili, N. A. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan , Sanksi Pajak , Tarif Pajak , dan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13553–13562.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (Edisi terb). Penerbit ANDI.
[https://books.google.co.id/books?id=7bLsEAAAQBAJ&printsec=copyright
&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=7bLsEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false)
- Perbanas.id. (2025). *UMKM Berkelanjutan Kunci Masa Depan Ekonomi Indonesia*.

Perbanas.Id. <https://perbanas.id/2025/01/30/umkm-berkelanjutan-kunci-masa-depan-ekonomi-indonesia/>

Rusmawati, S., & Wardani, D. K. (2016). Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, Dan Sensus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Yang Memiliki Usaha. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 75–91. <https://doi.org/10.24964/ja.v3i2.53>

Sinaga, I., Nuridah, S., Sopian, Mulyani, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang melakukan usaha dengan Sistem E-Commerce. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1755–1770.

Soesana, A., Subakti, H., Fitri, A., Karwanto, Falani, I., Sastri, L., Kuswandi, S., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Zahrani, N. R., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2398/2403>

LAMPIRAN A KUESIONER

A.1 Format Kuesioner

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul **PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI BANDUNG**. Atas kesediaan dan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

A. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Alamat Usaha :
4. Jenis Usaha : Dagang
 Jasa
 Manufaktur
5. Pendapatan Per Tahun : < 500 Juta
 500 Juta – 2.5 Milyar
 2.5 Milyar – 4.8 Milyar

B. DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih

Keterangan

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
R	: Ragu-Ragu
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Pemahaman Pajak (X1)

NO.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya memahami pentingnya memiliki NPWP bagi pelaku UMKM.					
2	Saya tahu bahwa pajak digunakan untuk pembiayaan kebutuhan negara					
3	Saya melakukan pencatatan dan pelaporan pajak atas pendapatan yang diterima dari usaha					
4	Saya mengetahui tata cara pembayaran dan pelaporan pajak bagi UMKM					
5	Saya mengetahui adanya pemberlakuan peraturan perpajakan bagi UMKM					
6	Saya mengetahui adanya tarif pajak final UMKM sebesar 0,5% sesuai PP 23 Tahun 2018.					
7	Saya tahu bagaimana melaporkan pajak secara online melalui e-Filing.					
8	Saya memahami tenggat waktu pelaporan dan pembayaran pajak.					
9	Saya merasa informasi tentang pajak mudah saya dapatkan dan pahami.					
10	Saya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan tentang perpajakan.					

2. Variabel Sanksi Pajak (X2)

NO.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengetahui bahwa ada sanksi bagi wajib pajak yang tidak patuh					
2	Saya sering mendapat informasi tentang sanksi pajak dari media resmi					
3	Saya tahu sanksi diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan bagi wajib pajak.					
4	Saya tidak pernah dikenakan sanksi dibidang perpajakan					
5	Saya tahu jika terlambat atau tidak membayar pajak dapat dikenakan sanksi administrasi (denda) dan atau sanksi pidana (penjara)					

6	Saya merasa khawatir terkena sanksi jika tidak melaporkan pajak tepat waktu					
7	Adanya sanksi membuat saya lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pajak					
8	Saya tahu bahwa pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi					
9	Saya mempertimbangkan risiko sanksi sebelum mengambil keputusan perpajakan					
10	Sanksi yang dikenakan saat saya tidak membayar pajak, memberatkan bagi saya.					

3. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

NO.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya sadar bahwa sebagai wajib pajak, saya harus memiliki NPWP					
2	Saya selalu melaporkan SPT Tahunan UMKM tepat waktu					
3	Saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak penghasilan yang terutang.					
4	Saya telah melakukan perhitungan pajak penghasilan yang terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan					
5	Apabila ada kurang bayar, saya selalu membayar kekurangannya sebelum dilakukan pemeriksaan.					
6	Saya melakukan pembayaran pajak sesuai dengan kewajiban					
7	Saya akan membantu proses kelancaran pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak					
8	Saya membayar pajak sesuai dengan penghasilan dan kewajiban saya					
9	Saya merasa bertanggung jawab sebagai warga negara untuk membayar pajak					
10	Saya berkonsultasi dengan konsultan pajak atau petugas jika ada kebingungan					

A.2 Data Kuesioner Responden

Bagian ini mencantumkan hasil dari seluruh kuesioner yang dilakukan berupa data hasil response.

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Pendapatan Per Tahun	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	KWP5	KWP6	KWP7	KWP8	KWP9	KWP10		
1	Entin surtini	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4		
2	Lilina S	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	Yulpiya	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
4	Deni priyatna	Laki-laki	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4		
5	Yusup sulaeman	Laki-laki	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4		
6	Asty Istiqomah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	
7	Sri irni wahyu aprilliani	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	SUMANTI	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	2	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	
9	Ai Rastini	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
10	Lala sumiati	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4		
11	Iin	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
12	Cucu sumiati	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4		
13	Neni Rohaeni	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	Ria Aprianti	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	
15	Rahmat Bainur	Laki-laki	Dagang	< 500 Juta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
16	Yuni Herdiary	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	2	4	4	5	5	3	4	3	2	4	5	4	4	4	4	
17	Yayah Chaeriyah	Perempuan	Manufaktur	< 500 Juta	4	5	4	3	4	5	2	5	2	3	2	4	5	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	Surono	Laki-laki	Dagang	< 500 Juta	5	5	3	2	2	2	4	4	5	5	2	3	2	2	2	2	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
19	Siti Hamidah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	Lia Yulia	Perempuan	Kerajinan	< 500 Juta	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
21	Dewi anggraeni	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	5	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	
22	Euis patimah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3		
23	Nila	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	5	3	3	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	3	5	3	5	5	
24	Desi Nursaidah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	Melin	Perempuan	Manufaktur	500 Juta - 2,5 Milyar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	Nenden handayani	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	
27	Eros rosmiati	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	4	4	2	2	5	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	
28	Resi minarlin	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	
29	Eulis hasanah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	
30	Yanti rostianti	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	
31	Nurhayati	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	5	2	4	4	5	2	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	
32	Moch.Mansyur	Laki-laki	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
33	Yohan cahyadi	Laki-laki	Dagang	< 500 Juta	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	
34	Yani marliani	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5		
35	Suryanti	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	
36	Imas rosmanawati	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	Heni rosmala	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	
38	Dedeh kurniasih	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	2	3	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	2	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	
39	Neng siti aisyah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	
40	Isti maemunah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	
41	Herlina	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	
42	Nia jubaedah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	
43	Yati	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	
44	Astri Sulastri	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	
45	Nia damayanti	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	5	4	5	2	5	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	
46	Adah	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	
47	Fitriyani	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	
48	Titin	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	3	3	3	4	3	4	5
49	Tini kartini	Perempuan	Dagang	< 500 Juta	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	
50	Muhdor	Perempuan	Konfeksi	< 500 Juta	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	

LAMPIRAN B STATISTIK

B.1 Tes Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pemahaman Pajak	100	21.00	29.00	50.00	40.3200	4.29912	18.482
Sanksi Pajak	100	20.00	30.00	50.00	39.8000	5.16202	26.646
Kepatuhan Wajib Pajak	100	19.00	31.00	50.00	40.6900	4.93328	24.337
Valid N (listwise)	100						

B.2 Tes Validitas

Uji Validitas Pemahaman Pajak

		Correlations										
		PP01	PP02	PP03	PP04	PP05	PP06	PP07	PP08	PP09	PP10	JML
PP01	Pearson Correlation	1	.405**	.379**	.239*	.195	.239*	.273**	.366**	.313**	.301**	.548**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.017	.052	.017	.006	.000	.002	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP02	Pearson Correlation	.405**	1	.318**	.285**	.249*	.264**	.244*	.386**	.325**	.063	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.004	.012	.008	.015	.000	.001	.533	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP03	Pearson Correlation	.379**	.318**	1	.492**	.406**	.349**	.433**	.368**	.263**	.174	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.008	.084	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP04	Pearson Correlation	.239*	.285**	.492**	1	.646**	.277**	.401**	.368**	.400**	.367**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.017	.004	.000		.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP05	Pearson Correlation	.195	.249*	.406**	.646**	1	.470**	.478**	.475**	.412**	.322**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.052	.012	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP06	Pearson Correlation	.239*	.264**	.349**	.277**	.470**	1	.425**	.412**	.220*	.274**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.017	.008	.000	.005	.000		.000	.000	.028	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP07	Pearson Correlation	.273**	.244*	.433**	.401**	.478**	.425**	1	.449**	.400**	.487**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.006	.015	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP08	Pearson Correlation	.366**	.386**	.368**	.368**	.475**	.412**	.449**	1	.371**	.161	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.109	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP09	Pearson Correlation	.313**	.325**	.263**	.400**	.412**	.220*	.400**	.371**	1	.427**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.008	.000	.000	.028	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PP10	Pearson Correlation	.301**	.063	.174	.367**	.322**	.274**	.487**	.161	.427**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.002	.533	.084	.000	.001	.006	.000	.109	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
JML	Pearson Correlation	.548**	.517**	.647**	.698**	.735**	.627**	.741**	.665**	.638**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Sanksi Pajak

		Correlations										
		SP01	SP02	SP03	SP04	SP05	SP06	SP07	SP08	SP09	SP10	JML
SP01	Pearson Correlation	1	.562**	.402**	.492**	.636**	.539**	.392**	.325**	.496**	.358**	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP02	Pearson Correlation	.562**	1	.506**	.364**	.480**	.511**	.458**	.459**	.373**	.381**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP03	Pearson Correlation	.402**	.506**	1	.518**	.404**	.442**	.411**	.438**	.377**	.242*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP04	Pearson Correlation	.492**	.364**	.518**	1	.342**	.338**	.222*	.387**	.569**	.323**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.026	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP05	Pearson Correlation	.636**	.480**	.404**	.342**	1	.539**	.395**	.424**	.404**	.253*	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP06	Pearson Correlation	.539**	.511**	.442**	.338**	.539**	1	.447**	.358**	.542**	.356**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP07	Pearson Correlation	.392**	.458**	.411**	.222*	.395**	.447**	1	.325**	.326**	.246*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	.000	.000		.001	.001	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP08	Pearson Correlation	.325**	.459**	.438**	.387**	.424**	.358**	.325**	1	.519**	.501**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP09	Pearson Correlation	.496**	.373**	.377**	.569**	.404**	.542**	.326**	.519**	1	.463**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SP10	Pearson Correlation	.358**	.381**	.242*	.323**	.253*	.356**	.246*	.501**	.463**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.015	.001	.011	.000	.014	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
JML	Pearson Correlation	.756**	.740**	.676**	.658**	.721**	.743**	.606**	.681**	.729**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

		Correlations										
		KWP01	KWP02	KWP03	KWP04	KWP05	KWP06	KWP07	KWP08	KWP09	KWP10	JML
KWP01	Pearson Correlation	1	.472**	.462**	.446**	.255*	.288**	.343**	.346**	.362**	.361**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.011	.004	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP02	Pearson Correlation	.472**	1	.620**	.678**	.543**	.372**	.243*	.505**	.347**	.491**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP03	Pearson Correlation	.462**	.620**	1	.680**	.582**	.486**	.447**	.569**	.469**	.455**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP04	Pearson Correlation	.446**	.678**	.680**	1	.571**	.563**	.439**	.543**	.439**	.428**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP05	Pearson Correlation	.255*	.543**	.582**	.571**	1	.526**	.376**	.414**	.370**	.380**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP06	Pearson Correlation	.288**	.372**	.486**	.563**	.526**	1	.445**	.380**	.458**	.450**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP07	Pearson Correlation	.343**	.243*	.447**	.439**	.376**	.445**	1	.364**	.281**	.282**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.000	.000	.000	.000		.000	.005	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP08	Pearson Correlation	.346**	.505**	.569**	.543**	.414**	.380**	.364**	1	.436**	.381**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP09	Pearson Correlation	.362**	.347**	.469**	.439**	.370**	.458**	.281**	.436**	1	.489**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KWP10	Pearson Correlation	.361**	.491**	.455**	.428**	.380**	.450**	.282**	.381**	.489**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
JML	Pearson Correlation	.601**	.754**	.827**	.828**	.730**	.699**	.602**	.696**	.645**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B.3 Tes Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pemahaman Pajak	80.4900	88.252	.833	.845
Sanksi Pajak	81.0100	75.828	.796	.871
Kepatuhan Wajib Pajak	80.1200	79.379	.799	.863

B.4 Tes Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.6900000
	Std. Deviation	3.97164946
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.069
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

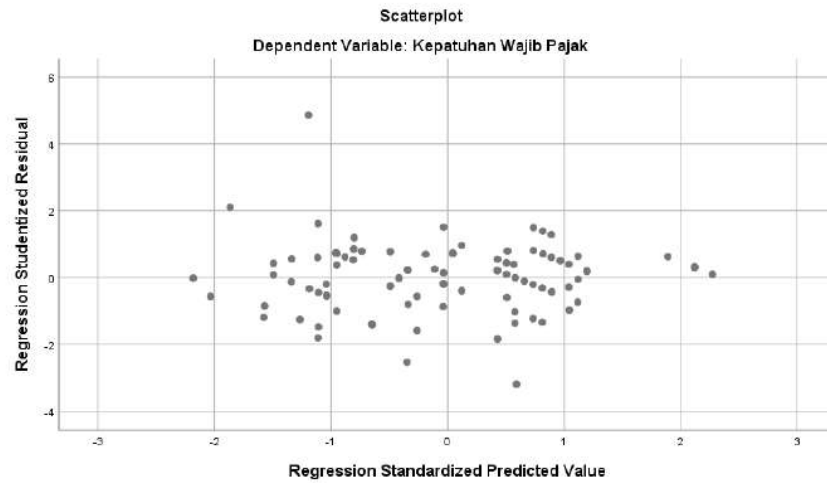
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

B.5 Tes Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.929	2.811		1.398	.165		
	Pemahaman Pajak	.606	.109	.528	5.574	.000	.405	2.472
	Sanksi Pajak	.310	.091	.324	3.426	.001	.405	2.472

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

B.6 Tes Heteroskedastisitas



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.824	1.935		3.009	.003
	Pemahaman Pajak	-.069	.075	-.145	-.924	.358
	Sanksi Pajak	-.024	.062	-.061	-.388	.699

a. Dependent Variable: Abs_RES

B.7 Tes Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.929	2.811		1.398	.165
	Pemahaman Pajak	.606	.109	.528	5.574	.000
	Sanksi Pajak	.310	.091	.324	3.426	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

B.8 Tes Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.929	2.811		1.398	.165
	Pemahaman Pajak	.606	.109	.528	5.574	.000
	Sanksi Pajak	.310	.091	.324	3.426	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

B.9 Tes Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1561.626	2	780.813	89.340	.000 ^b
	Residual	847.764	97	8.740		
	Total	2409.390	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman Pajak

B.9 Tes Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.641	2.95632

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pemahaman Pajak
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak



DEDEH FARIDAH

MAHASISWA

PROFIL PRIBADI

- Nama : Dede Faridah
- Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 5 Maret 1997
- Alamat : Perum Central Park Cikarang Blok AH-21
- Nomor Telephone : 0812-1827-2315
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarga Negara: : Indonesia
- Email : dedehfaridah171@gmail.com
- Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN

- SDN Haurpanggung 2 : 2003-2009
- SMPN 2 Tarogong Kidul : 2009-2012
- SMK Penida 1 Katapang : 2012-2015

RIWAYAT PEKERJAAN

PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing

Operator Produksi Line Sub B (2017-2018)

- Merakit tempat penampungan air radiator pada motor

PT. Reccon Indo Nugraha

Finance Staff (2019-Sekarang)

- Mencatat dan merekap laporan keuangan dan juga menyiapkan budgeting keperluan operasional bulanan

